

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan langkah dalam penelitian untuk memberikan pembahasan secara detail terhadap paradigma terhadap tradisi petik laut di desa grinting yang diyakini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dan dilakukan secara pengamatan di desa grinting yang bertujuan mendapatkan data dan sumber informasi, untuk memperoleh data yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat sebagai informan, melakukan observasi dan mendokumentasikan sehingga dapat dihasilkan paparan teori terhadap kepercayaan dan religius.

1. Tradisi Petik Laut

Tradisi petik laut ini merupakan suatu budaya khas yang telah melekat dan wajib untuk dilestarikan di masyarakat grinting yang memiliki peran penting bagi kehidupan para nelayan pada saat mencari ikan ditengah laut. Petik laut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat nelayan desa grinting yang merupakan bagian sumber mata pencarian bagi penduduk desa grinting.

Perubahan tradisi petik laut yang dilaksanakan pada setiap tahunnya terdapat beberapa perubahan yakni dengan adanya proses pelaksanaan pada

tahun sebelumnya ialah membuat perahu kecil dengan menggunakan pohon pisang sebagai perahu kecil yang menampung sesajen dan kepala sapi dimulai tahun 2012 sampai 2020. Sedangkan pada tahun ini yang telah berkembang telah memberikan perubahan secara signifikan mulai terstrukturnya proses pelaksanaan tradisi petik laut dimulai dengan pembuatan perahu kecil dengan menggunakan kayu seperti halnya perahu nelayan yang telah dihiasi semenarik mungkin yang terdapat lampu-lampu pada perahu tersebut. Dalam perubahan petik laut didesa grinting yaitu adanya acara pada proses nya dengan melaksanakan pengajian umum, hadrah, konser kecil, senil bela diri dan serayat gendang atau tabbuen yang menjadi perubahan statistik terhadap petik laut didesa grinting.

2. Asal Usul Petik Laut

Asal usul petik laut desa grinting ialah turun temurun dari orang terdahulu sehingga menjadi suatu tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat grinting sampai saat ini. Desa grinting yang diketahui merupakan desa yang berada di daerah pesisir dengan memiliki sejumlah penduduk lebih dari lima ribu penduduk desa grinting. Desa grinting sendiri memiliki kepercayaan yang menjadi keyakinan dari masyarakat grinting yakni berkaitan dengan tradisi yang sudah dijalankan setiap tahun. Terbentuknya para tokoh yang menjalankan tradisi petik laut desa grinting ini sudah turun temurun dari orang

terdahulu didesa grinting yang menjadi patokan dalam menjalankan tradisi sebagai ungkapan kepada lautan terhadap pencarian ikan dilaut yang didasari dengan rokatan.

Dalam menjalankan tradisi ini masyarakat grinting membutuhkan biaya untuk melaksanakan tradisi dan tentunya butuh kekompakan dari masyarakat yang pada awalnya panitia atau pengurus tradisi ini membutuhkan sumbangan dari masyarakat setempat yang dibutuhkan untuk menjalankan tradisi ini.

3. Pemahaman Masyarakat Tentang Petik Laut

Dari pemahaman masyarakat desa grinting terhadap tradisi petik laut, yang telah dilakukan wawancara kepada masyarakat grinting. Adapun pemahaman masyarakat grinting tentang petik laut.

- a. Wawancara kepada ustadz fathor, Apa yang anda ketahui tentang petik laut.

Masyarakat grinting mengetahui pentingnya tradisi petik laut ini sebagai budaya yang perlu dijaga, selain itu tradisi ini memberikan kekompakan kepada masyarakat sehingga tradisi ini menjadi semakin terjaga. Tradisi ini digelar sebagai rasa syukur atas limpahan hasil laut untuk para nelayan di desa grinting.

- b. Wawancara kepada bapak sukri, Asal usul petik laut ini adalah suatu warisan leluhur yang disebut sedekah kepada masyarakat grinting untuk

dijaga terhadap budaya atau tradisi petik laut, dan laut menjadi tempat mencari rezeki bagi nelayan sebagai kelangsungan perekonomian masyarakat grinting. Dimulainya acara tradisi ini dilakukan oleh orang terdahulu yang telah turun temurun terhadap tradisi petik laut, dan diperlukan suatu wacana untuk menjalankan tradisi ini yaitu terdapat sesajin sebagai ungkapan rasa syukur dan dilarung dengan perahu kecil untuk dilepaskan di tengah laut dengan di iringi dengan perahun dan sejumlah masyarakat yang mengiri sesajin tersebut.

c. Wawancara kepada bapak kaderi terhadap mengapa petik laut dilakukan didesa grinting, Petik laut didesa grinting diharuskan untuk melaksanakan tradisi petik laut ini setiap tahunnya, karena petik laut ini dilaksanakan didesa grinting yang berdekatan dengan laut dan tentunya orang terdahulu sudah menjalin kekompakan sehingga desa randutata dan sekitarnya berantusias untuk menghadiri petik laut didesa grinting. Petik laut dilaksanakan didesa grinting sebagai ungkapan dan rasa syukur terhadap kelimpahan dari laut. Apabila petik laut ini tidak terlaksana maka masyarakat grinting meyakini terdapat beberapa musibah yang akan dihadapi oleh masyarakat grinting salah satunya ialah masuknya air laut ke halaman masyarakat grinting dan sedikitnya ikan yang dicari oleh para nelayan didesa grinting.

- d. Wawancara kepada ustadz fathor terhadap keyakinan bacaan al-qur'an pada saat mencari ika di tengah laut. Berikut bacaan al-qur'an.

1. Surat Al-ikhlas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ①
اللَّهُ الصَّمَدُ ②
لَمْ يَكِلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

Artinya :

Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

2. Surat Al-Fathir Ayat 2

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya dan apa saja yang ditahannya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

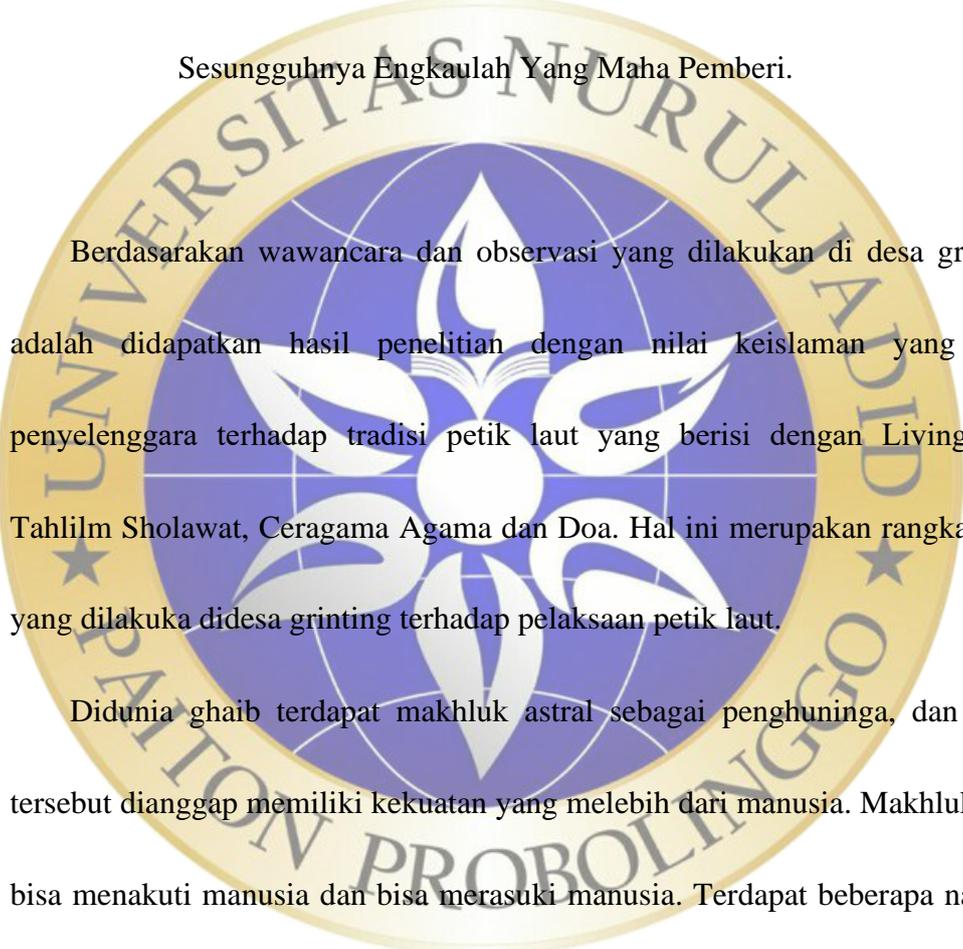
3. Do'a Nabi Sulaiman

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya :

Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak patut (dimiliki) oleh seorang pun sesudahku.

Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Pemberi.



Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di desa grinting ini adalah didapatkan hasil penelitian dengan nilai keislaman yang terdapat penyelenggara terhadap tradisi petik laut yang berisi dengan Living Qur'an, Tahlilm Sholawat, Ceragama Agama dan Doa. Hal ini merupakan rangkaian acara yang dilakuka didesa grinting terhadap pelaksanaan petik laut.

Didunia ghaib terdapat makhluk astral sebagai penghuninga, dan makhluk tersebut dianggap memiliki kekuatan yang melebihi dari manusia. Makhluk tersebut bisa menakuti manusia dan bisa merasuki manusia. Terdapat beberapa nama yang sebut oleh masyarakat grinting yaitu nabi nuh dan nabi hidir. Nabi nuh ditempatkan diposisi sebagai nabinya perahu. Keyakinan ini diinspirasi dari adanya kisah nabih yang membuat perahu pertama kali sebagai mana yang termuat dalam surah Huud aya 38.:

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۗ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya :

Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

B. Pembahasan

Bapak sukri sebagai panitia pengadaan tradisi petik laut mengatakan bawah tradisi dilakukan secara pertahun dengan gagasan yang mendorong masyarakat untuk menjalankan tradisi dengan keyakinan mendalam dengan tujuan untuk mencari kelimpahan di lautan dan diadakan dengan selamatan atau rokatan di pesisir dengan keyakinan sangat tinggi terhadap proses tradisi petik laut pertahun ini. Mekanisme terhadap hubungan dengan orang yang terdahulu telah melekat di masyarakat grinting yang disebut dengan pewarisan orang terdahulu atau nenek moyang. Dengan melalui mekanisme ini yang diwariskan dalam keyakina, symbol dan norma terhadap nilai-nilai tradisi petik laut sebagai pewarisan dari terdahulu.

1. Ayat-Ayat Al-qur'an Yang Di Baca Saat Petik Laut

Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat beberapa ayat-ayat suci al-qur'an dalam pelaksanaan tradisi petik laut di desa grinting. Berikut aya-ayat suci al-qur'an.

a. Al-a'raf Ayat 38

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي
النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّى إِذَا آدَارُكُوا فِيهَا جَمِيعًا
قَالَتْ أُخْرَيْنَاهُمْ لِأَوْلِيَانَا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتَيْنَاهُمْ عَذَابًا مِّنْ
النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

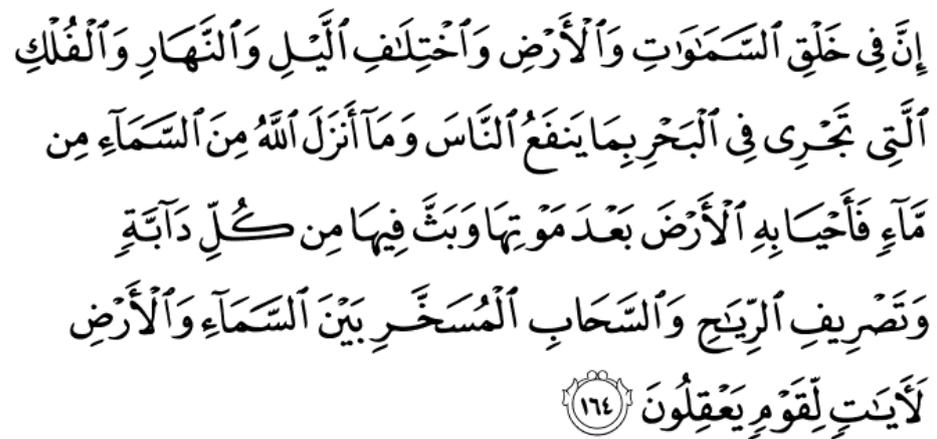
Artinya : Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui."

b. Al-an'am Ayat 63

قُلْ مَنْ يُنَجِّكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لِّئِنْ
أَنْجَيْنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾

Artinya : Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.

c. Al-Baqaroh Ayat 164



إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيْفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

d. Al-Isra ayat 69

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ
الرَّيْحِ فَيُغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

Artinya : Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami.

2. **Pandangan Masyarakat Grinting Tentang Ayat-Ayat Petik Laut**

Pandangan masyarakat terhadap bacaan al-qur'an pada saat wawancara di desai grinting bersama masyarakat setempat dan khususnya kepada ketua pelaksana petik laut. Berikut hasil wawancara terhadap pandangan ayat-ayat untuk nelayan:

a. **Wawancara Haderi**

Amalan yang digunakan oleh masyarakat ini mengamalkan surat Al-an'am Ayat 63 untuk mencari ikan di tengah laut dan mencari keselamatan kepada Allah S.W.T pada saat berada di tengah laut. Telah diketahui bahwa amalan ini menguntungkan kepada haderi untuk mencari ikan ditengah laut

sehingga memperoleh ikan yang melimpah serta mendapatkan keselamatan dari Allah S.W.T

b. Wawancara Fathor

Ustadz fathor selain tahmir masjid fathor dalam pekerjaan sehari-harinya adalah nelayan yang mencari ikan ditengah laut, dan tentunya Ustadz fathor mengamalkan aya-ayat yang ada didalam al-qur'an yang sering diamalkan adalah Al-Isra ayat 69. Menurutnya surat ini memudahkan dalam mencari ikan dengan merasa aman pada saat mencari ikan ditengah laut, serta menjaga keselamatan dari angin maupun besarnya ombak di laut.

c. Wawancara Sukri

Dalam pencarian ikan yang dilakukan oleh bapak sukri sebagai nelayan di desa grinting mengamalkan surat Al-Baqaroh Ayat 164, dan menurut bapak sukri surat ini berguna bagi manusia untuk keselamatan di tengah laut yang diharapkan dengan keridho'an Allah S.W.T terhadap rezeki yang melimpah di laut.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan tentang pandangan masyarakat grinting terhadap ayat-ayat al-qur'an yang diamalkan oleh masyarakat grinting sebagai nelayan atau pencari ikan ditengah laut khususnya masyarakat grinting. Dengan ayat ini dapat memberikan keselamatan serta keridhoan Allah S.W.T terhadap kelimpahan ikan di tengah laut.

Teraktik dengan relegius yang dibahas terhadap tradisi petik laut yang diambil didesa grinting yang dianggap hal tersebut merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan atau disebut sebagai budaya dari masyarakat grinting. Untuk menjalankan tradisi ini terdapat simbol-simbol dan nilai agama dan pratek pada petik laut, yang mana dalam menjalankan tradisi petik laut ini terdapat proses pelaksanaan yang disebut dengan rokataan dengan membaca ayat suci al-qur'an dan membaca sholawatan di tempat desa pesisir grinting. Untuk menjalankan tradisi dalam keagamaan islam terdapat bacaan dengan Living Qur'an dan doa bersama dengan penduduk desa grinting untuk keselamatan bagi masyarakat grinting khususnya dengan para nelayan.

Pelaksanaan petik laut biasanya diadakan pada bulan 3-4 atau sampai bulan ke-5. Hal ini tergantung kondisi perekonomian masyarakat, namun masyarakat grinting tentunya sangat berantusias untuk menjalankan tradisi petik laut dengan tujuan yang sama yaitu mencari berkah dan keselamatan bagi para nelayan yang mencari ikan ditengah laut. Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat rangkaian acara pada saat penyelenggaraan dimulai dengan Living Qur'an yang dilangsungkan awal mula cara dengan selesai sholat maugrib. Dialam pelasaan ini tentunya berawal dengan hadrah sebagai pembuka acara untuk melanjutkan pengajian yang dijalankan oleh para kiyai dan habaib pada pelaksanaan tradisi petik laut didesa grinting. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang diisi oleh kiyai dan

habaib serta penutup doa dalam acara majelisan di desa grinting. Keesokan harinya yaitu hari kedua dilanjutkan dengan pembacaan tradisi oleh tokoh setempat hingga dini hari, dan dilanjutkan dengan pelepasan perahu kecil atau *ghitek* yang akan dibawa ditengah laut dengan diiringi perahu besar. Persiapan dalam pelepasan *ghitek* ini penyembelihan kepala sapi dan diarak oleh para pemuda serta panitia untuk melanjutkan pelepasan *ghitek* ketengah lautan. Hari ke-3 terdapat pencak atraksi pencak silat yang dilakukan oleh para tokoh sebagai penghibur atau kelanjutan dalam pelaksanaan tradisi petik laut ini. Untuk hari ke-4 atau hari terakhir dilaksanakan atau mengadakan penyanyi dengan pentas atau orkes untuk menghibur masyarakat grinting serta dengan masyarakat lainnya.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan tradisi petik laut atau rokatan ini adalah pelaksanaan ritual yang didalamnya sebagai kesyukuran bagi para nelayan terhadap limpahan lautan dengan meralungkan atau pelepasan sesajen di tengah laut. Selaitu diiringi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti menjalanakn Living Qur'an, majelisan, doa bersama dan hiburan masyarakat.

Segala sesuatu dalam pelaksanaan tradisi petik laut ini tidak lepas dengan dengan tujuan rokatan. Adapun ungkapan pelaksanaan tradisi petik laut.

1. Untuk memelihara tradisi petik laut sebagai warisan dari orang terhadulu di desa grinting.

2. Membuka peluang bagi masyarakat untuk mencari kelimpahan dari lautan terhadap ikan.
3. Sebagai ekspektasi dalam bersukur dengan kelimpahan lautan kepada Allah SWT atas kelimpahan rezeki yang diperolehnya dari lautan.

Dalam pelaksanaan tradisi ini dinyatakan terdapat ada rasol yang diambil dari bahasa madura, yaitu terdapat beberapa proses dalam pelaksanaan rasol ini.

1. Rasol mentah sebagai bahan untuk menjalankan tradisi petik laut dari yang diyakini oleh masyarakat grinting.
2. Nasi sajian beras putih sebagai bahan untuk kelanjutan terhadap tradisi petik laut sebagai syarat rasolan di desa grinting.
3. Nasi jagung yang dipergunakan dalam keyakinan terhadap syarat untuk menjalankan tradisi petik yang dirasolkan.
4. Kembang tujuh rupa diedintik dengan 7 warna kembang wangi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai syarat dan kewajiban untuk menjalankan tradisi petik atau rokatan di desa grinting.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa selain melaksanakan tradisi petik laut terdapat acara yang selamatan di desa grinting yaitu dengan menjalankan Lving Qur'an.



Gambar 4. 1 Kegiatan Living Qur'an



Gambar 4. 2 Proses Pelepasan Ghitek

PETIK LAUT
17 - 23
MEI 2023

JADWAL ACARA PETIK LAUT

DESA KARANGANYAR, PAITON, PROBOLINGGO

WAKTU	JAM	KEGIATAN
RABU, 17 MEI 2023	13.00 - 17.00	PEMBUKAAN ACARA DAN LOMBA MAKAN KERUPUK BUTA
KAM, 18 MEI 2023	13.00 - 17.00	LOMBA BALAP KARUNG
JUM, 19 MEI 2023	13.00 - 17.00	LOMBA PUKUL KENDI
SAB, 20 MEI 2023	13.00 - 17.00	LOMBA TARIK TAMBANG (PUTRI)
	19.00 - 23.00	LOMBA KARAOKE
MIN, 21 MEI 2023	13.00 - 17.00	ARAK - ARAK PERAHU JITEK
	18.00 - 23.00	KHOTMIL QUR'AN
SEN, 22 MEI 2023	06.30 - 09.30	ISTIGHOSAH & TAHLIL
	09.30 - 10.00	PELEPASAN PERAHU JITEK KELAUT
	13.00 - 16.00	PENGUNDIAN KUPON HADIAH
	18.00 - 23.00	SYUBBANUL MUSLIMIN
SEL, 23 MEI 2023	18.00 - 23.00	GAMBUS & PEMBAGIAN HADIAH

SUPPORT BY :  **PANTAI GRINTING - KARANGANYAR** 

Gambar 4. 3 Jadwal Acara Petik Laut

Skema Proses Pekasanaan Tradisi Petik Laut

Secara sederhana desa grinting adalah suatu kelompok desa kecil yang mendiami dan menempati desa pesisir yaitu desa grinting yang rata-rata memiliki

profesi nelayan atau pencari ikan ditengah lautan untuk menangkap ikan. Masyarakat desa grintin menjadikan lautan sebagai pencari nafkah untuk melanjutkan kehidupan dan kependidikan terhadap turunannya dengan maksud menumbuhkan perekonomian dala kekeluargaan di masyarakat grinting. Dalam diri masyarakat grinting terdapat karakter yaitu dengan karakter keras terhadap poster tubuh atau kekar, karnanya masyarakat grinting ini bekerja dilaut yaitu pekerjaan keras dengan asumsi mencari rezeki di tengah laut.

Dari pemahaman bagi masyarakat grinting terhadap tradisi petik laut memberikan keselamatan terhadap nelayan dalam mencari ikan ditengah laut serta keyakinan dari masyarakat terhadap tradisi petik laut yang dijalankan setiap tahunnya. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman desa grinting terhadap petik laut adalah sebagai berikut:

1. Petik laut atau disebut dengan rokatan yang berfungsi sebagai wujud kegiatan dan bersyukur terhadap kelimpahan rezeki yang ada ditengah lautan yaitu kelimpahan terhadap ikan.
2. Petik laut sebagai pelestarian atau pewarisan dari nenek moyang atau orang terdahulu dalam proses ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat grinting sebagai bentuk syukur kepada tuhan dan melestarikan budaya dari leluhur di masyarakat grinting. Dari tujuan tradisi petik laut ialah

mempertahankan tradisi petik laut yang menjadi kebudayaan dari masyarakat grinting yang dijalankan setiap tahun.

Temuan penelitian yang dilakukan di desa grinting terhadap tradisi petik laut ialah secara religius dan fenomena dalam pelaksanaan tradisi petik laut. Didalam desa grinting sendiri terdapat kepercayaan terhadap tradisi yang sangat tinggi sehingga masyarakat desa ini menjalankan tradisi secara setiap tahun dengan tujuan untuk keselamatan bagi nelayan yang menacari ikan di tengah lautan. Dengan seiringnya waktu kepercayaan masyarakat desa grinting itu mulai berubah dengan datangnya agama islam menjadi patokan yang mendalam bagi masyarakat untuk menjalan tradisi petik laut.

Adapun ritual yang dilakukan oleh masyarakat grinting yaitu masih tetap melakukan tradisi secara umum terhadap pelaksanaan tradisi namun terdapat perubahan pada tradisi ini dengan tradisi zaman orang terdahulu, yaitu dengan menjalankan pengajian, hadirnya orkes atau hiburan rakyat. Tradisi petik laut tetap dilaksanakan oleh msayarakat grinting yang telah melekat didesa grinting terhadap keyakinan dalam tradisi petik laut.

Tafsir :

Setelah Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat kapal dan memberi informasi tentang keputusan Allah untuk menenggelamkan kaumnya yang durhaka, mulailah dia, yakni Nabi Nuh membuat sebuah kapal besar di bawah bimbingan

dan petunjuk Allah. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nabi Nuh yang sedang membuat kapal, mereka mengejeknya karena mereka tidak mengetahui tentang tujuan Nabi Nuh membuat kapal itu. Dia Nabi Nuh tidak menghiraukan ejekan mereka dan hanya berkata, "Jika kamu sekarang mengejek kami, maka kami, yaitu aku dan orang-orang yang membantuku membuat kapal, akan mengejekmu ketika azab itu datang sebagaimana kamu sekarang mengejek kami terus-menerus.

